

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah wabah atau penularan virus antar manusia yang bermula terjadi di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Wabah tersebut adalah sebuah virus baru yang dinamakan Infeksi Coronavirus-2019 (Covid-19). Virus Covid-19 ini dapat menyebabkan sebuah penyakit yang dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome - Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) dan telah menjadi sebuah pandemi global hingga saat ini, karena manusia yang tertular virus terus meningkat tajam dan sebagian besar negara di dunia khususnya di Indonesia (Busyra, 2010). Kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia juga terus meningkat dengan pesat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan hasil research data terbaru dari JHU CSSE Covid-19 Data pada tanggal 21 April 2021 kasus di Indonesia telah terkonfirmasi sebanyak 5.720 orang positif Covid-19 serta angka kematian sebesar 230 orang. Agar pandemi Covid-19 ini tidak terus meningkat dengan pesat, maka masyarakat harus memutuskan rantai transmisi virus Covid-19 dan melindungi populasi dari risiko.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada lingkungan kerja, seperti pemerintah mulai menutup sekolah dan perusahaan khususnya di DKI Jakarta dengan menjalankan program bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) secara daring atau *online* sebagai upaya untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 yang terjadi di lingkungan kerja (Suci, 2020). *Work From Home* (WFH) merupakan suatu langkah yang strategis dari pemerintah untuk mencegah wabah Covid-19 saat ini. Kebijakan tersebut sudah diterapkan di Indonesia khususnya pada sekolah sejak wabah Covid-19 terus meningkat pesat. Kemendikbud juga masih belum memberikan izin kepada pemerintah daerah diluar zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Hal ini menyebabkan layanan pendidikan bagi peserta didik khususnya pada tingkat SMP

menjadi terhambat. Oleh karena itu, agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19, maka proses pembelajaran khususnya di tingkat SMP dialihkan melalui program Belajar Dari Rumah (BDR) yang dimana telah ditetapkan dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang diperkuat dengan SE Sekjen No.15 tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 (dalam Putri, dkk., 2020).

Kondisi tersebut harus dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik dari guru SMP sebagai tenaga pendidik di tingkat SMP agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya meskipun dari rumah. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah komponen pendukung, salah satunya yaitu kinerja guru yang baik. Guru SMP dituntut harus memiliki kinerja yang tinggi saat bekerja apalagi di masa pandemi Covid-19 karena dapat meningkatkan kualitas kerjanya sebagai seorang pengajar. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudjana dalam (Widyoko & Rinawati, 2012) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa ternyata dipengaruhi oleh kinerja guru yang meliputi: kemampuan guru SMP dalam mengajar memberikan hasil sebanyak 32,43% serta penguasaan materi pelajaran memberikan hasil sebanyak 44,17%. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik ternyata menjadi salah satu faktor utama keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada tingkat SMP.

Menurut Burhanudin (2007) mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan suatu gambaran kualitas kerja yang guru miliki dan termanifestasi melalui penguasaan dan pengaplikasian atas kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru. Sahertian (dalam Barnawi & Arifin, 2012) menjelaskan standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya yang meliputi bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Muhlisin (2008) mengungkapkan bahwa setiap guru dituntut harus memiliki kinerja yang dapat memberikan dan merealisasikan harapan serta keinginan semua pihak khususnya masyarakat umum yang sudah mempercayai sekolah dan guru dalam

membina dan mendidik siswa (dalam Susanto, J., 2021). Maka dari itu untuk meraih mutu pendidikan yang baik khususnya pada tingkat SMP ternyata sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, sehingga kinerja guru menjadi suatu tuntutan penting dalam mencapai keberhasilan sistem pendidikan apalagi di tengah kondisi pandemi Covid-19. Kondisi tersebut juga membuat guru SMP harus mengubah strategi pembelajaran yang sebelumnya secara luring atau *offline* diganti secara daring atau *online* dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa SMP untuk belajar dari rumah agar tetap aman dari ancaman Covid-19. Guru SMP juga dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam bekerja atau memberikan pengajaran kepada siswa agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik meskipun dilakukan dengan BDR.

Akan tetapi kenyataannya sebagian besar guru SMP saat *Work From Home* (WFH) sering merasa kurang maksimal dalam melaksanakan tugas serta memikul tanggung jawabnya sesuai standar kinerja yang telah ditetapkan jika dibandingkan dengan kondisi saat sebelum pandemi Covid-19. Saat melakukan *Work From Home* (WFH), tak jarang banyak guru SMP mengalami kesulitan dan hambatan dalam bekerja. Informasi tersebut didapatkan peneliti saat melakukan wawancara kepada sepuluh guru SMP di DKI Jakarta. Sebagian besar guru SMP tersebut mengungkapkan bahwa saat menjalankan *Work From Home* (WFH) mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena harus tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik siswa SMP selama masa pandemi Covid-19 walaupun secara daring atau *online* di rumah. Media atau aplikasi yang guru gunakan sebagai penunjang *Work From Home* (WFH) yaitu seperti *Whatsapp*, *Zoom Meet*, *Google Meet*, dan sebagainya. Guru SMP juga sering mengalami kesulitan dalam memantau perilaku siswa saat melaksanakan BDR karena adanya jarak yang membuat komunikasi maupun interaksi dengan siswa menjadi terbatas.

Selain itu dalam hal pemberian tugas kepada siswa saat BDR, dirasa tidak sebanding dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru SMP. Hal tersebut disebabkan karena guru SMP dirasa kurang maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa secara daring atau *online* dibandingkan secara langsung saat di sekolah. Lalu banyak guru SMP khususnya yang sudah berusia lanjut, kurang memahami aplikasi atau media penunjang pembelajaran BDR yang digunakan selama

Work From Home (WFH), seperti dalam menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sering kurang memahami materi pembelajaran serta sering mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas maupun saat ujian. Maka dari itu baik siswa maupun orang tua siswa pada tingkat SMP sangat mengharapkan usaha lebih dari guru SMP dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa tidak puas dengan hasil belajar selama masa pandemi Covid-19.

Kemudian selama melakukan *Work From Home* (WFH), beberapa guru SMP mengalami kesulitan dalam mengatur waktu saat bekerja di rumah dan adanya hambatan lain seperti sinyal internet yang bermasalah, keterbatasan kuota internet, serta kondisi lingkungan di rumah yang kurang mendukung untuk bekerja. Akibatnya, program kerja yang telah dirancang sebelumnya tidak berjalan sesuai rencana, contohnya seperti guru SMP sering tidak tepat waktu saat memulai atau mengakhiri kelas secara *online*, banyaknya pekerjaan guru SMP yang menumpuk saat *Work From Home* (WFH), keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru SMP dan bahkan sampai tidak mengumpulkan tugasnya meskipun sudah diberikan jangka waktu yang lebih panjang daripada saat pembelajaran tatap muka, sehingga membuat guru SMP memiliki tanggung jawab yang lebih selama *Work From Home* (WFH) dalam mendidik atau membimbing siswa.

Saat melaksanakan BDR tak jarang siswa pada tingkat SMP kurang memiliki respon dan motivasi sehingga menjadi pasif atau kurang aktif saat belajar. Kemudian pada saat melaksanakan BDR banyak siswa yang tidak fokus, bahkan banyak siswa yang terlambat hadir maupun tidak hadir dengan beragam alasan, serta banyak siswa yang tidak menjawab saat guru SMP bertanya. Selain itu kendala yang lain dialami oleh guru SMP adalah waktu mengajar yang kurang saat BDR dan adanya siswa yang tidak memiliki gawai maupun kuota internet untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa adanya sebuah kesenjangan mengenai gambaran atau persepsi guru SMP tentang kinerja yang dialaminya selama melakukan *Work From Home* (WFH) dengan membandingkan kondisi normal yaitu saat sebelum melakukan *Work From Home* (WFH). Hal tersebut dikarenakan, permasalahan yang terjadi hanyalah sebuah gambaran atau persepsi

mengenai kondisi kinerja yang guru SMP alami saat melakukan *Work From Home* (WFH). Karena persepsi diartikan sebagai proses kognisi yang terkait dengan penafsiran terhadap objek serta tanda-tanda dari sudut pengalaman yang bersangkutan (dalam Gibson et.al., 2002). Sejalan dengan Luthans (2006) persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran dunia yang unik serta sedikit berbeda dengan realita. Dengan demikian kondisi yang terjadi tersebut merupakan sebuah persepsi kinerja guru yang diungkapkan oleh guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19.

Kondisi tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Busyra & Sani (2020) mengenai kinerja guru selama *Work From Home* (WFH). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata gambaran kinerja guru saat mengajar dengan menggunakan sistem *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah hanya sebesar 50%. Dimana hasil tersebut tidak mencapai lebih dari 70% sebelum melakukan *Work From Home* (WFH). Hasil tersebut diukur melalui penilaian kinerja yang diungkapkan oleh T.R Mitchell (dalam Sedarmayanti, 2001) yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Kriteria tersebut juga memiliki kesamaan dengan hasil wawancara para guru SMP yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang terjadi pada guru SMP selama masa pandemi Covid-19 yaitu pada persepsi kinerja guru SMP saat bekerja secara *Work From Home* (WFH).

Peningkatan dan penurunan persepsi kinerja guru pada dasarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah kepuasan kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gibson (1987) (dalam Nugraha & Dinanti, 2018) bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja individu, yaitu pertama ada faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi. Kedua, ada faktor psikologis yang meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. Ketiga, ada faktor organisasi yang meliputi struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan atau *reward system*.

Kepuasan kerja atau *job satisfaction* adalah suatu sikap (*attitude*) positif maupun negatif yang dimiliki seorang karyawan terhadap pekerjaannya. Menurut Handoko (2011), kepuasan kerja diartikan sebagai suatu keadaan emosional baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan sebagaimana karyawan memandang pekerjaannya. Anoraga (2008) menjelaskan bahwa kepuasan kerja guru dapat ditandai dengan menyenangi pekerjaannya, terpenuhinya kebutuhan, hasil kerja sesuai dengan harapan, dan pencapaian prestasi kerja. Jika semua unsur tersebut terpenuhi maka kepuasan kerja guru akan tercapai, tetapi sebaliknya jika tidak terpenuhi maka guru akan merasa tidak puas saat bekerja dan dapat mengalami stress kerja. Guru yang dapat merasakan kepuasan kerja pasti akan selalu meningkatkan kinerjanya karena akan berdampak pada pencapaian target waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya serta mengoptimalkan kualitas kerjanya. Sedangkan guru yang merasakan ketidakpuasan saat bekerja cenderung tidak memiliki dorongan untuk mencapai kinerja yang maksimal sehingga guru merasa tidak bersemangat dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa guru SMP di DKI Jakarta, ternyata sebagian besar guru SMP tersebut merasakan ketidakpuasan saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan oleh sebagian besar guru SMP merasa kurang terpenuhi kebutuhannya saat melaksanakan *Work From Home* (WFH), seperti fasilitas penunjang yang didapatkan saat bekerja di rumah masih belum memadai jika dibandingkan bekerja langsung di sekolah serta lingkungan kerja yang kurang kondusif. Kemudian hasil kerja guru SMP saat *Work From Home* (WFH) dirasa masih tidak sesuai harapan guru jika dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut ditandai dengan kurang maksimalnya guru SMP dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa secara daring atau *online* dibandingkan secara langsung saat di sekolah karena sebagian besar guru kurang memahami aplikasi atau media yang digunakan untuk BDR khususnya dalam menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik sering kurang memahami materi pembelajaran serta sering mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas maupun saat ujian. Oleh sebab itu tak jarang peserta didik maupun orang tua murid yang mengeluh karena merasa tidak puas atas hasil proses pembelajaran BDR di masa pandemi Covid-19. Terakhir dalam hal pencapaian

prestasi kerja guru selama *Work From Home* (WFH) ini dirasa masih belum terlihat pencapaiannya, kemungkinan karena saat *Work From Home* (WFH) sebagian besar guru masih beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu BDR yang dilakukan dari rumah secara daring atau *online* serta kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasikan sebuah aplikasi atau media yang digunakan untuk BDR. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut membuktikan teori yang diungkapkan oleh Anoraga (2008) bahwa kinerja yang dirasakan oleh guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) ternyata dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

Meskipun sebagian besar guru SMP masih mengalami masalah saat *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 ini, tetapi mereka tetap melaksanakan pekerjaannya dengan memberikan pemikiran positifnya selama proses pembelajaran. Guru SMP juga telah mencoba membuat solusi atau cara alternatif agar pelaksanaan BDR dapat dilakukan oleh seluruh siswa, seperti memberikan materi pokok dalam bentuk *hard copy* kepada siswa yang tidak memiliki gawai dan kuota internet dengan cara orang tua siswa tersebut mengambil materi pembelajaran ke sekolah agar menjaga keamanan siswa dari paparan Covid-19. Kemudian guru SMP berinisiatif untuk meminjamkan gawai kepada beberapa siswa yang tidak memilikinya walaupun tidak semua siswa mendapatkannya. Lalu guru SMP pun juga telah melakukan *Home Visit* atau kunjungan ke rumah-rumah siswa untuk memantau atau mengontrol siswa yang mengalami keterbatasan gawai dan kuota internet khususnya kepada siswa yang tergolong kurang mampu secara finansial. Akan tetapi, solusi tersebut ternyata masih belum maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi saat pelaksanaan BDR selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap kepuasan kerja dan persepsi kinerja pada guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kepuasan kerja guru SMP selama menjalankan *Work From Home* (WFH), bagaimana persepsi kinerja guru SMP selama menjalankan *Work From Home* (WFH), dan sejauh mana hubungan kepuasan kerja dengan persepsi kinerja guru SMP selama menjalankan *Work From Home* (WFH) apakah memiliki hubungan positif atau sebaliknya. Dengan demikian topik penelitian ini adalah “Hubungan Antara Kepuasan

Kerja Dengan Persepsi Kinerja Pada Profesi Guru SMP Saat Melakukan *Work From Home* (WFH) Selama Masa Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu adanya permasalahan yang dialami guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta. Permasalahan tersebut antara lain, yaitu guru SMP mengalami kesulitan dalam memantau perilaku siswa saat melaksanakan BDR, lalu tidak maksimalnya guru SMP dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurang memahami aplikasi atau media yang digunakan untuk BDR, guru SMP tidak tepat waktu dalam melaksanakan BDR karena sulitnya mengatur waktu saat bekerja di rumah, dan fasilitas penunjang kerja kurang memadai serta lingkungan kerja yang kurang kondusif saat *Work From Home* (WFH) sehingga berdampak pada hasil maupun prestasi kerja guru SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada kepuasan kerja sebagai variabel bebas (X) dan persepsi kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Subjek sasaran penelitian ini adalah guru SMP di DKI Jakarta yang bekerja secara *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kepuasan kerja dengan persepsi kinerja pada profesi guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kepuasan kerja dengan persepsi kinerja guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta?
- 2) Bagaimana hubungan antara kepuasan kerja dengan persepsi kinerja guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kepuasan kerja dengan persepsi kinerja guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta, apakah memiliki hubungan positif atau sebaliknya.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini terdapat beberapa manfaat yang ada pada penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap referensi ilmiah dalam bidang ilmu Psikologi Industri Dan Organisasi (PIO) khususnya berkaitan dengan kepuasan kerja dan persepsi kinerja pada profesi guru SMP saat *Work From Home* (WFH).

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Psikologi di Universitas Negeri Jakarta serta untuk menambah wawasan ilmu

pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti hubungan antara kepuasan kerja dengan persepsi kinerja guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH) selama masa pandemi Covid-19 di DKI Jakarta.

b) Bagi Guru

Sebagai acuan dan evaluasi dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas kinerja guru khususnya pada guru SMP saat melakukan *Work From Home* (WFH).

c) Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi tambahan serta wawasan bagi pihak-pihak yang tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kepuasan kerja dengan persepsi kinerja guru SMP.

